

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gerak secara umum adalah proses perpindahan dari satu tempat ke tempat lain, gerak juga memerlukan waktu yang dinamis sehingga tidak terlepas dari tujuan yang hendak dicapainya. Kemampuan gerak setiap orang berbeda-beda, lebih khusus lagi kemampuan gerak pada anak yang berkembang antar satu anak dengan anak lainnya tidak dapat disamakan namun hal ini tetap ada ukuran standarnya yaitu yang terdapat pada perkembangan kemampuan motorik anak. Bagi anak yang perkembangan kemampuannya tidak sesuai dengan standar yang ada maka anak tersebut dapat dikatakan perkembangan motoriknya terlambat.

Anak yang pasti memiliki hambatan dalam segi motorik adalah anak Tunadaksa, termasuk pula anak *Cerebral Palsy* dengan berbagai jenisnya, seperti spastik, athetoid, hipotonia, tremor, ataxia, rigid, dan tipe campuran. Terdapat hambatan yang bervariasi dalam kemampuan gerak/motorik yang ada pada setiap anak ini. Agar dapat meningkatkan kemampuan tersebut perlu adanya latihan pengembangan gerak yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan gerak yang dimilikinya, baik motorik halus dan motorik kasar.

Perkembangan motorik beriringan dengan proses kematangan fisik anak. Kemampuan motorik merupakan hasil dari banyak faktor, yaitu perkembangan sistem syaraf, kemampuan fisik yang memungkinkannya untuk bergerak, dan lingkungan yang mendukung perkembangan kemampuan motorik itu sendiri.

Kegiatan bergerak dalam motorik kasar menggunakan otot-otot besar untuk menghasilkan gerak tubuh yang tentu dilaksanakan oleh sebagian atau seluruh bagian tubuhnya dan dipengaruhi oleh usia, berat badan serta perkembangan fisik. Dengan kata lain, motorik kasar menggunakan banyak otot untuk menghasilkan gerak. Contohnya, kemampuan untuk duduk, menendang, berjalan, dan melempar. Sedangkan motorik halus menggunakan dan melibatkan otot-otot kecil (otot yang lebih sedikit) dan koordinasi mata-tangan dalam menghasilkan gerak yang juga

berhubungan dengan kemampuan fisik. Contohnya, menulis, mengkancingkan baju, mencubit, dan menggaruk.

Syaraf motorik halus dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang diberikan secara rutin. Kemampuan motorik halus setiap anak berbeda-beda, baik dalam hal kekuatan maupun ketepatan. Perbedaan ini dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Setiap anak dapat mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal jika mendapatkan stimulasi yang tepat. Anak justru akan menjadi bosan dan malas mengembangkan kemampuan motorik halusnya jika kurang mendapatkan rangsangan.

Kokoru (*Corrugate Paper*) adalah kertas yang memiliki tekstur bergelombang. Kokoru ichi merupakan kertas bergelombang yang dapat digunakan dengan cara digunting dan digulung, lebih banyak digunakan digulung sebagai bentuk dasar atau awal ketika akan membuat sebuah objek, seperti membentuk bola, hewan, dan kue.

Seorang siswa kelas III SD di usia 10 tahun pada umumnya sudah mampu melakukan kegiatan motorik dengan benar dan terarah, namun pada anak *Cerebral Palsy* adanya hambatan motorik membuatnya terlambat dan kesulitan melaksanakan kegiatan gerak sehari-hari. Hal ini akan berpengaruh terhadap kegiatan yang mendukung dalam pembelajaran atau kegiatan akademik.

Observasi awal yang dilakukan peneliti di SLB-D YPAC Bandung, diketahui bahwa kondisi motorik tangan pada subjek yang berinisial AIS saat ini berusia 10 tahun mengalami *Cerebral Palsy* dan mengalami hambatan gerak tangan. Kemampuan motorik halus tangan mempunyai peranan penting dalam kegiatan di sekolah. Dalam kegiatan menggunting kertas AIS dapat melakukan dengan cara melakukan gerakan menggunting tidak dengan menggunakan jempol dan telunjuk (seperti pada umumnya) melainkan dengan telunjuk dan jari tengah dan posisi gunting ketika menggunting adalah menempel pada meja. AIS juga tidak dapat meremas kertas, baik dengan menggunakan 1 tangan ataupun dengan menggunakan kedua tangannya, tangannya tidak dapat menggenggam (melakukan gerakan meremas) secara penuh, akibatnya kertas yang seharusnya diremas menjadi dilipat

secara tidak beraturan. Jari-jari tangannya tidak dapat diluruskan dan ditekuk secara penuh.

Dilihat dari kemampuan motorik halus tangan yang sudah AIS miliki dan usia yang baru 10 tahun, sangat memungkinkan bagi AIS untuk meningkatkan kemampuan motorik halus tangannya dengan kegiatan latihan pengembangan gerak. Salah satu kegiatan latihan pengembangan gerak adalah melipat, menggunting, menjumpit, dan menggulung. Dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus tangan AIS, peneliti akan memberikan latihan pengembangan gerak berupa menggulung kertas bergelombang (kokoru).

Berdasarkan hal tersebut peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Penggunaan Media Kertas Bergelombang untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak *Cerebral Palsy* Kelas III Sekolah Dasar di SLB-D YPAC Bandung”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Ketunadaksaan berpengaruh pada kegiatan motorik seseorang, baik motorik kasar maupun motorik halusnya
2. Kemampuan motorik halus setiap anak berbeda-beda, baik dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini dipengaruhi oleh bawaan anak dan stimulasi yang didapatnya.
3. Belum ada penggunaan media kertas bergelombang (kokoru) untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak *Cerebral Palsy*.
4. Kurang efektifnya penggunaan media pembelajaran berupa kertas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak *Cerebral Palsy*, khususnya untuk meningkatkan kemampuan menjumpit, melipat, dan menggunting.
5. Kurang efektifnya penggunaan metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak *Cerebral Palsy*.

6. Kurangnya waktu yang dipergunakan untuk latihan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus, khususnya dalam kemampuan menjumpit, melipat, dan menggunting melalui kegiatan menggulung kertas bergelombang.

C. Batasan Masalah

Pembatasan identifikasi masalah dalam penelitian ini dititikberatkan pada penggunaan media kertas bergelombang untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak *Cerebral Palsy*. Hal yang akan diteliti yaitu bagaimana penggunaan media kokoru ichi ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus tangan kanan anak *Cerebral Palsy* dalam kegiatan menggulung kertas.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut : “apakah penggunaan media kertas bergelombang dalam kegiatan menggulung dapat meningkatkan kemampuan motorik halus tangan kanan anak *Cerebral Palsy* di SLB-D YPAC Bandung?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh kegiatan menggulung menggunakan media kertas bergelombang dalam meningkatkan kemampuan motorik halus tangan kanan anak *Cerebral Palsy* di SLB-D YPAC Bandung.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis:

Sebagai karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bagi lembaga pendidikan khusus pada khususnya.

b. Manfaat Praktis:

1) Bagi Penulis

Sebagai pembelajaran dapatkah kegiatan menggulung menggunakan media kertas bergelombang untuk meningkatkan

kemampuan motorik halus tangan kanan anak *Cerebral Palsy* kelas III sekolah dasar di SLB-D YPAC Bandung.

2) Bagi Guru

Memberikan referensi media baru untuk latihan dengan kegiatan menggulung menggunakan kertas bergelombang untuk meningkatkan kemampuan motorik halus tangan kanan siswa *Cerebral Palsy* kelas III sekolah dasar di SLB-D YPAC Bandung.

3) Bagi Orang Tua

Sebagai referensi dalam menambah pengetahuan mengenai penggunaan media kertas bergelombang untuk meningkatkan kemampuan motorik halus tangan kanan anak *Cerebral Palsy* kelas III sekolah dasar di SLB-D YPAC Bandung, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menjumpit, melipat, dan menggunting.

4) Bagi Sekolah

Sebagai pertimbangan memperhatikan penggunaan media kertas bergelombang untuk meningkatkan kemampuan motorik halus tangan siswa *Cerebral Palsy* di SLB-D YPAC Bandung.